



PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGUNAAN DAN SIKAP PENGGUNA TERHADAP PENGGUNAAN AKTUAL SIMRS DI RUMAH SAKIT MEDIKA UTAMA PERMATA BALIKPAPAN

Ruth Haryanti¹, Kosasih², Rulia³, Vip Paramarta⁴, Farida Yuliaty⁵

^{1,2,3,4,5} Pascasarjana, Magister Manajemen, Manajemen Rumah Sakit, Universitas Sangga Buana YPKP
Bandung

ruthharyanti28@yahoo.com

Abstrak

Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia kesehatan semakin krusial seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan layanan yang cepat, tepat, dan terintegrasi. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang bertujuan untuk mendukung operasional dan pelayanan medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna terhadap penggunaan aktual SIMRS di Rumah Sakit Medika Utama Permata Balikpapan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penerimaan teknologi informasi dalam mendukung efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 85 responden yang merupakan karyawan pengguna SIMRS. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual SIMRS. Temuan ini mendukung penerapan model *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai kerangka teoritik dalam menilai penerimaan system informasi di sektor pelayanan kesehatan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan SIMRS, serta pembentukan sikap positif dari pengguna, dapat mendorong penggunaan system secara optimal di lingkungan rumah sakit.

Kata kunci: SIMRS, *Technology Acceptance Model*, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, sikap pengguna, penggunaan aktual.

Abstract

The use of information technology in healthcare is increasingly crucial, along with the growing need for fast, accurate, and integrated services. One such innovation is the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS), which aims to support medical operations and services. This study aims to analyze the influence of perceived usefulness, perceived ease of use, and user attitudes on the actual use of SIMRS at Medika Utama Permata Hospital, Balikpapan. The background of this research is based on the importance of information technology acceptance in supporting the effectiveness and efficiency of healthcare services in hospitals. This study used a quantitative approach with a survey method. Data collection was conducted through questionnaires distributed to 85 respondents, employees who use SIMRS. The data analysis technique used was multiple linear regression to examine the relationships between variables. The results showed that perceived usefulness, perceived ease of use, and user attitudes significantly influence the actual use of SIMRS. These findings support the application of the Technology Acceptance Model (TAM) as a theoretical framework for assessing information system acceptance in the healthcare sector. The implications of this study indicate that increasing the perceived usefulness and ease of use of SIMRS, as well as fostering positive user attitudes, can encourage optimal system use in the hospital environment.

Keywords: SIMRS, *Technology Acceptance Model*, perceived usefulness, perceived ease of use, user attitudes, actual use.

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

* Corresponding author :

Address : Balikpapan, Indonesia

Email : ruthharyanti28@yahoo.com

PENDAHULUAN

Di tengah arus digitalisasi yang pesat, rumah sakit tidak lagi hanya berperan sebagai institusi sosial, tetapi juga harus mampu bersaing di tengah kompetisi industri kesehatan dan pasar global. Persaingan dalam sektor layanan kesehatan semakin kompleks, menuntut manajemen rumah sakit untuk mengelola institusinya secara profesional agar tetap kompetitif dalam memenuhi harapan pasien. Sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan, rumah sakit dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pelayanannya. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan strategi yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan dan ekspektasi konsumen. Dalam konteks modern, pengelolaan rumah sakit sangat bergantung pada penerapan teknologi informasi, khususnya dalam aktivitas operasional harian.

Perkembangan teknologi komputer telah mengarah pada sistem yang lebih terjangkau dan mudah dioperasikan, menjadikannya pilihan utama dalam menunjang efektivitas kerja. Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia sebagai pengguna. Era digital telah mengubah gaya hidup dan cara berpikir masyarakat, yang kini mengedepankan kecepatan dan efisiensi melalui pemanfaatan internet. Transformasi digital ini juga dirasakan di Indonesia, di mana berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, budaya, pemerintahan, hingga kesehatan, mengalami perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, rumah sakit di Indonesia perlu menyelaraskan diri dengan arus perubahan tersebut melalui integrasi teknologi informasi yang efektif dan peningkatan kapasitas SDM, agar mampu memberikan pelayanan kesehatan yang cepat, tepat, dan berkualitas.

Keberadaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) merupakan elemen yang sangat vital dalam penyelenggaraan layanan kesehatan. Hal ini ditegaskan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa sejalan dengan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, setiap rumah sakit diwajibkan melakukan pencatatan dan pelaporan seluruh kegiatan operasionalnya melalui sistem informasi yang terintegrasi, yakni SIMRS. Dukungan terhadap urgensi ini juga tercermin dalam Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 228/Menkes/SK/2002, yang menekankan bahwa untuk memenuhi standar pelayanan minimal (SPM), rumah sakit harus dilengkapi dengan sistem informasi manajemen yang andal sebagai dasar penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang efektif dan berkualitas bagi masyarakat.

Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa dampak besar terhadap pola hidup dan gaya hidup masyarakat Indonesia, termasuk dalam sektor kesehatan. Transformasi ini mendorong munculnya berbagai inovasi digital yang mengubah cara layanan kesehatan diberikan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi komputer di lingkungan rumah sakit. Pemerintah Indonesia pun aktif mendorong integrasi teknologi informasi dalam sistem pelayanan kesehatan melalui penerapan sistem informasi rumah sakit di seluruh wilayah. Konsep ini dikenal dengan istilah *e-health*, yakni penggunaan teknologi berbasis informasi dalam mendukung layanan kesehatan yang lebih efektif dan efisien. Menurut definisi yang diberikan oleh *World Health Organization* (WHO), *e-health* merujuk pada penerapan teknologi digital untuk meningkatkan akses, kualitas, serta efisiensi pelayanan kesehatan. Bentuk implementasinya mencakup layanan konsultasi dokter secara daring, pengiriman resep elektronik, serta penyediaan edukasi kesehatan tanpa harus melakukan pertemuan tatap muka. Tujuan utama dari pengembangan sistem ini adalah untuk menyederhanakan akses masyarakat terhadap layanan medis, meningkatkan kualitas layanan, dan menekan biaya yang timbul dalam proses pelayanan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Zayyad & Toycan (2020), penerapan *e-health* seperti SIMRS, sistem rekam medis elektronik, telemedicine berbasis internet, dan layanan kesehatan melalui perangkat *mobile* (*m-health*), menjadi sarana untuk meningkatkan mutu layanan sekaligus mengefisienkan biaya operasional. Namun, keberhasilan implementasi sistem-sistem ini sangat bergantung pada tingkat kesiapan pengguna dalam menerimanya. Hal ini sejalan dengan pandangan Ardiansyah & Nurhayati (2022) yang menegaskan bahwa kesiapan pengguna merupakan elemen penting dalam mendukung keberhasilan sistem informasi di bidang kesehatan. Untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi, salah satu pendekatan yang digunakan secara luas adalah *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini menitikberatkan pada dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kemanfaatan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan). Ketika pengguna percaya bahwa sistem akan mempermudah tugas mereka dan tidak memerlukan usaha tambahan yang signifikan, maka kemungkinan besar mereka akan terdorong untuk menggunakan sistem tersebut. Dengan memahami dua persepsi ini, dapat diidentifikasi alasan-alasan mendasar yang memengaruhi penerimaan atau penolakan terhadap teknologi informasi dalam layanan kesehatan.

Keberhasilan sistem informasi manajemen sangat ditentukan oleh sejauh mana pengguna

dapat memahami dan mengadaptasi sistem yang digunakan. Sistem ini akan berjalan secara optimal apabila penggunanya memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai, bersedia untuk belajar, serta mampu menyesuaikan diri dengan dinamika atau pembaruan sistem yang terjadi. Tingkat keberhasilan implementasi SIMRS juga berkorelasi dengan seberapa besar dukungan dan keterlibatan pengguna, terutama staf internal rumah sakit, terhadap prosedur dan operasional sistem tersebut.

Informasi yang dihasilkan oleh sistem manajemen tidak lain adalah hasil olahan dari data mentah menjadi bentuk yang bermakna serta memiliki nilai guna bagi pengambil keputusan. Tiga unsur utama yang menentukan kualitas informasi adalah relevansi, ketepatan waktu, dan keakuratan. Informasi dianggap relevan apabila mampu menjawab kebutuhan penggunanya dalam konteks pengambilan keputusan. Informasi yang datang tepat waktu memastikan bahwa keputusan yang diambil berdasarkan data tersebut bersifat mutakhir dan relevan terhadap situasi yang sedang dihadapi. Sementara itu, akurasi menunjukkan sejauh mana informasi dapat dipercaya dan diandalkan, yang pada akhirnya turut menentukan kredibilitas keputusan yang diambil berdasarkan data tersebut. Dalam teori sistem informasi, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi salah satu pendekatan paling banyak digunakan untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. TAM menyatakan bahwa dua faktor utama yang memengaruhi niat penggunaan sistem adalah *perceived usefulness* (keyakinan bahwa sistem akan meningkatkan kinerja) dan *perceived ease of use* (keyakinan bahwa sistem mudah digunakan dan tidak membebani pengguna secara berlebihan) (Jober & Harjoko, 2018). Berdasarkan hal ini, SIMRS berperan penting dalam mendukung proses

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 85 responden yang merupakan karyawan pengguna SIMRS. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendapat Responden

Ringkasan statistik deskriptif terhadap empat variabel utama yang diteliti, yaitu Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), Sikap Pengguna (X3), dan Penggunaan Aktual SIMRS (Y). Statistik ini mencakup nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum,

pelayanan kesehatan dengan menyediakan informasi akurat yang menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial. Oleh sebab itu, penting bagi institusi kesehatan untuk memahami bagaimana persepsi pengguna memengaruhi tingkat penerimaan terhadap SIMRS.

Hasil penelitian sebelumnya memberikan gambaran yang beragam terkait hubungan antara persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna terhadap penerimaan maupun penggunaan aktual sistem informasi. Penelitian oleh Alvian & Widarsa (2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar operator merasakan manfaat penggunaan sistem E-Puskesmas, khususnya dalam mempermudah pembuatan laporan rutin bulanan. Sementara itu, temuan dari Nurhayati *et al.* (2019) menunjukkan bahwa meskipun persepsi terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem tergolong baik, masih terdapat kendala teknis di lapangan yang memengaruhi konsistensi penggunaannya. Gea (2021) menemukan bahwa baik persepsi manfaat maupun persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual sistem informasi, meskipun persepsi perilaku tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, Santosa & Lestari (2021) menyatakan bahwa *result demonstrability* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*, yang kemudian berkontribusi terhadap tingkat kepuasan pengguna dalam pemanfaatan sistem manajemen rumah sakit di Indonesia.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil dari berbagai studi sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan guna mengetahui bagaimana ketiga variabel utama, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan sikap pengguna, berpengaruh terhadap penggunaan aktual SIMRS.

dan standar deviasi dari masing-masing variabel berdasarkan pendapat 85 responden. Hasil statistik Deskriptif dari pendapat responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Pendapat Responden

Variabel	Mea n	Ma x	Min	Std.D ev.
X1 (Persepsi Manfaat)	3.73	5.00	2.00	0.96
X2 (Persepsi Kemudahan Penggunaan)	3.13	4.00	2.00	0.92
X3 (Sikap Pengguna)	2.93	4.00	2.00	0.96
Y (Penggunaan Aktual SIMRS)	3.30	5.00	2.00	1.06

Sumber: Data diolah, 2025.

Variabel X1 (Persepsi Manfaat) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,73 dengan nilai maksimum 5,00 dan minimum 2,00. Standar deviasi sebesar

0,96 menunjukkan adanya variasi moderat dalam jawaban responden. Rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi positif terhadap manfaat penggunaan SIMRS, baik dari sisi efisiensi, efektivitas, maupun kemudahan dalam pelaksanaan tugas.

Untuk variabel X2 (Persepsi Kemudahan Penggunaan), diperoleh rata-rata sebesar 3,13 dengan nilai maksimum 4,00 dan minimum 2,00. Standar deviasi sebesar 0,92 menunjukkan adanya variasi yang relatif konsisten dalam tanggapan responden. Nilai rata-rata yang tidak terlalu tinggi mengindikasikan bahwa sebagian responden merasa bahwa SIMRS belum sepenuhnya mudah digunakan atau masih terdapat kendala dalam proses penggunaannya.

Variabel X3 (Sikap Pengguna) memiliki nilai rata-rata 2,93, yang merupakan nilai rata-rata terendah di antara keempat variabel. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 4,00 dan 2,00, dengan standar deviasi 0,96. Ini mencerminkan bahwa sikap pengguna terhadap SIMRS cenderung netral atau belum sepenuhnya positif, yang mungkin dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan yang kurang optimal atau kurangnya pelatihan.

Sementara itu, variabel Y (Penggunaan Aktual SIMRS) menunjukkan rata-rata sebesar 3,30, dengan nilai maksimum 5,00 dan minimum 2,00. Standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel ini, yaitu 1,06, yang menunjukkan tingkat variasi tanggapan yang lebih besar dibandingkan variabel lain. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas dan konsistensi penggunaan aktual SIMRS berbeda-beda antar responden, yang bisa dipengaruhi oleh jabatan, tugas harian, atau kebijakan internal rumah sakit.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial dari variabel independen yaitu Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), dan Sikap Pengguna (X3) terhadap variabel dependen yaitu Penggunaan Aktual SIMRS (Y) di Rumah Sakit Medika Utama Permata Balikpapan. Hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26.296	3.826		-6.874	0.000
Persepsi Manfaat	0.452	0.063	0.437	7.189	0.000

Persepsi Kemudahan Penggunaan	0.437	0.071	0.390	6.173	0.000
Sikap Pengguna	0.516	0.072	0.450	7.129	0.000

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = -26,296 + 0,452X1 + 0,437X2 +0,516X3 + e

1. Konstanta sebesar -26,296 menunjukkan bahwa jika nilai ketiga variabel independen adalah nol, maka nilai penggunaan aktual SIMRS akan bernilai negatif. Namun secara praktis, nilai konstanta ini hanya berfungsi sebagai penyeimbang model matematis dan tidak diinterpretasikan secara literal.
2. Koefisien variabel Persepsi Manfaat (X1) sebesar 0,452 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi manfaat akan meningkatkan penggunaan aktual SIMRS sebesar 0,452 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) sebesar 0,437 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan penggunaan aktual SIMRS sebesar 0,437 satuan.
4. Koefisien variabel Sikap Pengguna (X3) sebesar 0,516 merupakan yang paling tinggi, menunjukkan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh paling kuat terhadap penggunaan aktual SIMRS.

3. Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Penggunaan Aktual SIMRS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi setiap variabel terhadap nilai signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05). Jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t hitung	t tabel	Signifikansi	Ketentuan	Hasil
X1	7.189	1.662	0.000	<0.05	Berpengaruh signifikan
X2	6.173	1.662	0.000	<0.05	Berpengaruh signifikan
X3	7.129	1.662	0.000	<0.05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah, 2025.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 4.9, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Persepsi Manfaat (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t-hitung sebesar 7,189. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penggunaan Aktual SIMRS. Artinya, semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan pengguna, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan sistem.
- b. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) juga memiliki nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung sebesar 6,173. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan Penggunaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS. Dengan kata lain, apabila sistem dirasakan mudah untuk digunakan, maka pengguna cenderung akan lebih aktif menggunakan SIMRS.
- c. Sikap Pengguna (X3) menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 7,129, dimana nilai signifikansi berada di bawah ambang batas. Oleh karena itu, Sikap Pengguna memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap Penggunaan Aktual SIMRS. Semakin positif sikap pengguna terhadap sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan sistem tersebut.

2. Uji F

Uji F atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dalam hal ini adalah Penggunaan Aktual SIMRS. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, serta memperhatikan nilai signifikansi (p-value). Jika nilai signifikansi < 0,05 dan F hitung > F tabel, maka hipotesis diterima, yang berarti semua variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen. Hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Varia bel	F hitung	F tabel	Signifik ansi	Ketentu an	Hasil
X1, X2, X3	64.026	3.953	0.000	<0.05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data diolah, 2025.

Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel (64,026 > 3,953) dan nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), dan Sikap Pengguna (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan SIMRS di Rumah Sakit Medika Utama Permata Balikpapan sangat dipengaruhi oleh kombinasi persepsi terhadap manfaat sistem,

persepsi kemudahan penggunaannya, serta sikap para penggunanya terhadap teknologi informasi tersebut.

Pembahasan
Analisis Deskriptif

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar pengguna SIMRS berada pada rentang usia 25–34 tahun (54%). Kelompok usia ini tergolong usia produktif awal hingga pertengahan, yang biasanya telah memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi informasi serta adaptif terhadap perubahan sistem kerja berbasis digital. Komposisi ini mendukung potensi keberhasilan implementasi SIMRS karena pengguna berada dalam fase usia yang relatif siap terhadap adopsi teknologi. Dari sisi gender, perempuan mendominasi responden dengan persentase sebesar 78%. Hal ini sejalan dengan realitas di rumah sakit bahwa tenaga kerja di bidang keperawatan dan administrasi, yang menjadi pengguna utama SIMRS, umumnya diisi oleh perempuan.

Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, mayoritas responden (60%) berpendidikan Diploma atau Sarjana, yang secara umum telah memiliki bekal akademik yang cukup untuk memahami serta mengoperasikan sistem informasi rumah sakit. Hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan setingkat SMA atau lebih rendah, yang mengindikasikan bahwa mayoritas pengguna SIMRS memiliki dasar pendidikan yang memadai untuk menerima sistem informasi berbasis teknologi. Dari segi pengalaman kerja di bidang kesehatan, kelompok dengan masa kerja 5–10 tahun merupakan yang terbanyak (44%), diikuti oleh kelompok dengan pengalaman kerja di bawah 5 tahun dan di atas 10 tahun masing-masing sebesar 28%. Ini mencerminkan bahwa para pengguna telah memiliki pengalaman profesional yang cukup untuk memberikan penilaian yang obyektif terhadap sistem yang digunakan.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dari sisi pelatihan. Sebanyak 64% responden belum pernah mengikuti pelatihan SIMRS atau rekam medis elektronik. Fakta ini menjadi catatan penting dalam pengembangan kebijakan pelatihan dan penguatan kapasitas SDM, karena keberhasilan penggunaan sistem informasi sangat ditentukan oleh pemahaman teknis dan prosedural para penggunanya. Kurangnya pelatihan dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya sikap positif terhadap sistem dan ketidakkonsistenan dalam penggunaannya.

Secara kuantitatif, variabel Persepsi Manfaat memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,73 dengan standar deviasi 0,96. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang penggunaan SIMRS memberikan manfaat yang signifikan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi kerja. Di sisi lain, Persepsi Kemudahan Penggunaan memiliki rata-rata lebih rendah, yaitu 3,13. Meskipun masih tergolong cukup, nilai ini

mengindikasikan bahwa sebagian pengguna mengalami hambatan dalam mengoperasikan sistem, baik dari segi antarmuka, alur kerja, maupun kecepatan sistem. Hal ini dapat menjadi perhatian dalam aspek pengembangan antarmuka pengguna (user interface) dan pelatihan penggunaan sistem.

Variabel Sikap Pengguna memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 2,93, yang mencerminkan sikap yang cenderung netral terhadap penggunaan SIMRS. Sikap yang belum sepenuhnya positif ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan dan belum optimalnya pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem secara berkelanjutan. Sementara itu, Penggunaan Aktual SIMRS sebagai variabel dependen menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,30, dengan standar deviasi tertinggi (1,06), yang menandakan adanya variasi signifikan antar responden dalam hal intensitas penggunaan sistem. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan tanggung jawab kerja, frekuensi interaksi dengan sistem, serta kebijakan internal di masing-masing unit kerja.

Analisis Verifikatif

Pengaruh Persepsi Manfaat SIMRS terhadap Penggunaan Aktual SIMRS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Manfaat (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS (Y) di Rumah Sakit Medika Utama Permata Balikpapan. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 7,189, yang lebih besar dari t-tabel, serta koefisien regresi sebesar 0,452. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi tenaga kesehatan terhadap manfaat SIMRS, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan sistem tersebut dalam kegiatan kerja sehari-hari.

Persepsi manfaat menggambarkan sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan sistem akan meningkatkan kinerjanya. Dalam konteks rumah sakit, sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) yang dirasakan memberikan manfaat seperti mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan administrasi, meningkatkan akurasi informasi medis, serta mempermudah koordinasi antar unit pelayanan kesehatan, cenderung akan mendorong pengguna untuk lebih aktif menggunakan sistem tersebut secara aktual.

Temuan ini selaras dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), di mana *perceived usefulness* (persepsi manfaat) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi dan penggunaannya secara aktual. Jika pengguna merasakan bahwa sistem tersebut benar-benar membantu dalam menyelesaikan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien, maka tingkat adopsi dan pemanfaatannya akan meningkat.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatmah dan Nugroho (2021) yang menemukan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual SIMRS di rumah sakit umum. Demikian pula, studi oleh Prasetyo *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa persepsi manfaat menjadi faktor dominan dalam memengaruhi perilaku penggunaan sistem informasi oleh tenaga kesehatan di fasilitas layanan primer.

Penelitian lain oleh Pujiawati *et al.* (2025) juga mendukung hasil ini, di mana ditemukan bahwa persepsi manfaat memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan. Mereka menekankan bahwa manfaat yang dirasakan seperti efisiensi waktu, peningkatan akurasi data, dan kemudahan akses terhadap rekam medis digital menjadi pendorong utama penggunaan sistem secara berkelanjutan.

Dengan demikian, berdasarkan hasil empiris dan didukung oleh berbagai studi terdahulu, dapat ditegaskan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor kunci dalam mendorong penggunaan aktual SIMRS. Oleh karena itu, manajemen rumah sakit perlu memastikan bahwa manfaat dari SIMRS benar-benar dirasakan oleh penggunanya, melalui pelatihan yang relevan, demonstrasi manfaat sistem secara praktis, dan penguatan budaya kerja berbasis digital untuk meningkatkan adopsi dan efektivitas penggunaan SIMRS dalam pelayanan kesehatan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan SIMRS terhadap Penggunaan Aktual SIMRS

Berdasarkan hasil penelitian, variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS (Y). Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t-hitung sebesar 6,173, yang melebihi t-tabel. Koefisien regresi sebesar 0,437 menunjukkan arah pengaruh yang positif, yang berarti bahwa semakin mudah sistem digunakan, maka semakin besar kemungkinan pengguna untuk memanfaatkannya dalam kegiatan kerja.

Persepsi kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana seseorang meyakini bahwa menggunakan suatu sistem teknologi informasi tidak memerlukan usaha yang besar. Dalam konteks implementasi SIMRS di rumah sakit, kemudahan dalam navigasi sistem, kejelasan menu, kecepatan akses, serta minimnya gangguan teknis menjadi hal yang penting bagi tenaga kesehatan. Jika sistem dirancang dengan antarmuka yang ramah pengguna dan tidak rumit, maka akan meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna untuk terus mengaksesnya.

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa *perceived ease of use* merupakan faktor penentu dalam membentuk niat

dan perilaku penggunaan teknologi. Ketika pengguna merasa bahwa sistem mudah dipelajari dan digunakan, maka mereka cenderung mengembangkan sikap positif dan terdorong untuk menggunakan sistem secara konsisten.

Penelitian terdahulu oleh Handayani dan Nugraha (2020) menunjukkan hasil serupa, bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem informasi di rumah sakit pemerintah. Kemudahan penggunaan tidak hanya berperan dalam adopsi awal, tetapi juga dalam mempertahankan penggunaan sistem dalam jangka panjang. Selain itu, studi oleh Santosa & Lestari (2021) menyimpulkan bahwa sistem informasi kesehatan yang mudah diakses dan tidak kompleks akan meningkatkan motivasi pengguna dalam menjalankan fungsinya dengan lebih efektif.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmatullah *et al.* (2022) dalam konteks sistem informasi puskesmas juga memperkuat temuan ini. Mereka menyatakan bahwa desain sistem yang terlalu teknis dan membingungkan justru menjadi hambatan dalam penggunaan aktual, bahkan ketika manfaat sistem dirasakan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor esensial dalam keberhasilan implementasi teknologi informasi kesehatan.

Dengan demikian, penting bagi pengelola rumah sakit dan tim pengembang SIMRS untuk memperhatikan aspek *user interface* dan *user experience* dalam setiap tahapan pengembangan dan penerapan sistem. Pelatihan teknis yang praktis, penyederhanaan alur kerja dalam sistem, dan dukungan teknis yang responsif akan membantu meningkatkan persepsi kemudahan penggunaan dan mendorong peningkatan penggunaan SIMRS secara konsisten oleh tenaga kesehatan.

Pengaruh Sikap Pengguna SIMRS terhadap Penggunaan Aktual SIMRS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Sikap Pengguna (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS (Y) di Rumah Sakit Medika Utama Permata Balikpapan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan t-hitung sebesar 7,129, yang lebih besar dari t-tabel. Nilai koefisien regresi sebesar 0,516 menjadi yang tertinggi dibandingkan dua variabel lainnya, yang mengindikasikan bahwa sikap pengguna merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi tingkat penggunaan aktual SIMRS.

Sikap pengguna mencerminkan kecenderungan perilaku individu terhadap penggunaan sistem, baik dalam bentuk perasaan positif, kesiapan untuk menerima teknologi, maupun komitmen dalam menggunakan sistem secara berkelanjutan. Ketika tenaga kesehatan memiliki sikap yang positif terhadap SIMRS,

misalnya menganggap sistem tersebut penting, bermanfaat, dan layak digunakan, maka mereka akan lebih antusias dalam mengoperasikan sistem tersebut dalam aktivitas pelayanan kesehatan sehari-hari.

Temuan ini konsisten dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan pengembangannya, yang menyatakan bahwa sikap terhadap penggunaan sistem merupakan faktor psikologis penting yang menjembatani antara persepsi manfaat dan kemudahan dengan niat serta penggunaan aktual. Dengan kata lain, meskipun pengguna merasa sistem itu berguna dan mudah, namun jika sikapnya negatif, maka sistem tidak akan dimanfaatkan secara optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widodo & Anisa (2021) juga menunjukkan bahwa sikap positif tenaga kesehatan terhadap sistem informasi berkorelasi signifikan dengan intensitas penggunaannya. Demikian pula, studi oleh Utami dan Hidayat (2020) dalam konteks penerapan sistem informasi kepegawaian di rumah sakit swasta menemukan bahwa sikap individu memainkan peranan penting dalam memastikan keberhasilan implementasi sistem, terlepas dari kesiapan teknis atau kualitas perangkat lunak yang digunakan.

Selain itu, penelitian oleh Ardiansyah dan Nurhayati (2022) dalam studi SIMRS di rumah sakit daerah menunjukkan bahwa pengguna dengan sikap terbuka terhadap perubahan digital dan teknologi cenderung lebih adaptif dan cepat dalam mengintegrasikan SIMRS ke dalam alur kerja mereka. Sebaliknya, pengguna dengan sikap skeptis atau enggan terhadap penggunaan sistem cenderung mengalami hambatan, meskipun mereka mengetahui manfaat dan kemudahannya.

Oleh karena itu, penting bagi manajemen rumah sakit untuk membangun sikap positif di kalangan tenaga kesehatan terhadap SIMRS. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan edukatif, pelatihan berbasis kebutuhan nyata, pemberian dukungan teknis yang responsif, serta melibatkan pengguna dalam proses pengembangan sistem. Dengan membentuk sikap yang suportif dan antusias terhadap teknologi, implementasi SIMRS tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara berkelanjutan.

Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Sikap Pengguna terhadap Penggunaan Aktual SIMRS

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel Persepsi Manfaat (X1), Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2), dan Sikap Pengguna (X3) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS (Y) di Rumah Sakit Medika Utama Permata Balikpapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung = 64,026 lebih

besar dari F tabel = 3,953, dengan nilai signifikansi = 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, ketiga variabel bebas tersebut secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa tidak hanya satu, tetapi kombinasi antara persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan sikap pengguna berperan penting dalam menentukan tingkat penggunaan aktual SIMRS. Ketiganya saling melengkapi: persepsi manfaat mendorong keyakinan terhadap pentingnya sistem, kemudahan penggunaan menciptakan kenyamanan dalam pengoperasian, dan sikap pengguna membentuk kesiapan mental dan emosional untuk menerima serta menggunakan sistem secara rutin.

Hasil ini juga didukung oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,703, yang berarti bahwa 70,3% variabilitas dalam penggunaan aktual SIMRS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut secara simultan, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang dibangun dalam penelitian ini memiliki daya prediksi yang kuat dan relevan dalam menjelaskan fenomena penggunaan sistem informasi di rumah sakit.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Wulandari dan Ramadhan (2021), yang menyatakan bahwa *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *attitude toward use* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap actual system use dalam konteks sistem informasi rumah sakit. Penelitian Luftiana & Anggraeni (2024) juga menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan prediktor utama dalam adopsi sistem digital berbasis TAM di institusi pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teori yang komprehensif dalam menjelaskan perilaku pengguna terhadap teknologi informasi. TAM menyatakan bahwa keputusan untuk menggunakan sistem tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh gabungan dari persepsi manfaat, kemudahan, dan sikap individu. Ketiga faktor ini bekerja secara sinergis untuk membentuk niat dan akhirnya perilaku aktual dalam menggunakan teknologi.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa :

1. Mayoritas pengguna SIMRS berada pada usia 25–34 tahun (54%), berjenis kelamin perempuan (78%), dan berpendidikan Diploma/Sarjana (60%), serta memiliki pengalaman kerja 5–10 tahun (44%), yang menunjukkan kesiapan dalam menerima teknologi. Namun, sebanyak 64% responden

belum pernah mengikuti pelatihan SIMRS, yang berdampak pada rendahnya nilai rata-rata Sikap Pengguna (2,93) dan Persepsi Kemudahan Penggunaan (3,13). Sementara itu, Persepsi Manfaat memperoleh nilai rata-rata tertinggi (3,73), dan Penggunaan Aktual SIMRS memiliki rata-rata 3,30 dengan standar deviasi tertinggi (1,06), menandakan adanya variasi penggunaan yang cukup besar antar pengguna.

2. Persepsi Manfaat (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS. Semakin tinggi persepsi tenaga kesehatan terhadap manfaat sistem, maka semakin besar pula intensitas penggunaannya dalam kegiatan kerja. Persepsi bahwa SIMRS dapat meningkatkan efisiensi, kecepatan, dan akurasi pelayanan terbukti mendorong pengguna untuk lebih aktif menggunakan sistem.
3. Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan SIMRS. Sistem yang dirasa mudah digunakan, tidak membingungkan, dan tidak memerlukan upaya besar dari pengguna, akan meningkatkan keinginan serta kenyamanan pengguna dalam mengoperasikan SIMRS secara berkelanjutan.
4. Sikap Pengguna (X3) menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi penggunaan aktual SIMRS. Sikap positif terhadap teknologi, seperti kesediaan untuk belajar, terbuka terhadap perubahan, dan keyakinan terhadap manfaat sistem, terbukti memperkuat perilaku penggunaan sistem secara aktif.
5. Secara simultan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Sikap Pengguna berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Aktual SIMRS dengan kontribusi sebesar 70,3%. Ketiga variabel ini saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengguna terhadap sistem informasi, sehingga perlu diperhatikan secara terpadu dalam proses implementasi dan pengembangan SIMRS di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, D. A., & Widarsa, B. T. (2020). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan terhadap penggunaan sistem informasi. *Jurnal Ilmu Komputer*, 9(1), 21–30.
- Ardiansyah, F., & Nurhayati, N. (2022). Analisis penggunaan SIMRS berdasarkan pendekatan TAM. *Jurnal Kesehatan Digital*, 4(2), 112–119.
- Azlina, T. P. S. (2024). Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Menggunakan Analytic Hierarchy Process (AHP) Di Bagian Rawat Inap Rumah Sakit X. *Jurnal Kesehatan*

- Tambusai, 05(01).
- Azwar, S. (2009). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Badar, M. A., & Hajrah, R. (2022). Pengaruh faktor eksternal terhadap adopsi teknologi informasi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 10(3), 55–64.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Ema Vika Pratiwi, Rulia, Farida Yuliaty, Rukhiyat Syahidin. (2025). Pengaruh Minat dan Program Pelatihan Terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Intan Medika Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5 No.2 tahun 2025.
- Fatmah, L., & Nugroho, R. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap teknologi. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Bisnis*, 5(2), 33–40.
- Febrianti, D. (2019). Persepsi pengguna terhadap penggunaan SIMRS di rumah sakit swasta. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 7(1), 45–52.
- Gea, M. A. (2021). Analisis penerimaan sistem informasi dengan pendekatan TAM. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Informasi*, 8(2), 75–83.
- Hermawan, R. (2020). *Implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit*.
- Husnaeni, L. A., & Susanti, A. S. (2023). Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(1), 107–116.
- Ida Ayu Triana., Kosasih. (2025). Pengaruh Implementasi Metode *Human, Organization, Technology* (Hot-Fit) Terhadap Keberhasilan Kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Journal Of Social Science Research*, Vol.05 No.1 tahun 2025.
- Imamah, I. W. R., Witcahyo, E., & Utami, S. (2022). Analisis penerimaan SIMRS dengan metode Technology Acceptance Model di RSD Balung Kabupaten Jember. *Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 3.
- Inayah, Romadhotul. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan Dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Wilayah Kota Purwokerto). *Jurnal Teknologi Ekonomi Dan Ilmu Komunikasi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Purwokerto, 39–43.
- Jobor, N. F., & Harjoko, A. (2018). Evaluasi SIMRS menggunakan metode Technology Acceptance Model (TAM) pada bagian rawat inap RSUD Abepura Jayapura Provinsi Papua. *Journal of Information Systems for Public Health*, 3(2).
- Luftiana, R. M., & Anggraeni, I. (2024). Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Sikap Pengguna terhadap Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik e-Puskesmas di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. *MEDIA KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 23(4), 356–360.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nugroho, R. (2022). Manajemen sistem informasi rumah sakit. *Alfabeta*.
- Nurhayati, Arif, Y. W. T., & Hidayah, I. N. (2019). Analisis tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi sistem informasi rekam medis di PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Unpublished Manuscript*.
- Perkasa, F. S., Indrawati, L., & Nuraini, A. (2023). Persepsi Manfaat dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSAU dr. Hoediyono Tahun 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 7(1), 58–64.
- Permenkes RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340 Tahun 2010 tentang Klasifikasi Rumah Sakit*.
- Prasetyo, H., Rachmawati, D., & Lukman, A. (2020). Penerimaan sistem informasi berbasis web menggunakan model TAM. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 8(1), 60–67.
- Pujiawati, P., Paramarta, Vip., & Wirawan, C. (2025). Analisis sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) terhadap kinerja perawat dan bidan melalui kualitas pelayanan di Rumah Sakit Hamori Subang. *Journal of Social Science Research*, 5(2).
- Putra, D. M., Hunna, C. M., & Fadhila, W. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 47–58.
- Rahmatullah, A., Fathoni, M. A., & Pertiwi, Y. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem informasi kepegawaian. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 80–88.
- Rahmiyati, D. (2023). Efektivitas penerapan SIMRS di rumah sakit daerah. *Jurnal Informasi Kesehatan*, 11(1), 43–50.
- Rijatullah, R., Suroso, A., & Rujito, L. (2020). Pengaruh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap sikap penggunaan resep elektronik. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*,

22(2), 217–222.

- Rizky, Widya Wahyu (2024). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Kemudagan Penggunaan Untuk Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Aplikasi E-Puskesmas. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*. Program Studi Perpustakaan. Universitas Brawijaya, Malang, 45-48.
- Roziqin, M. C., & others. (2021). Analysis of Simpus acceptance reviewed by user perception in public health center using TAM method. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 8(1), 47–54.
- Sadikin, H., Wulandari, E., & Syafitri, R. (2020). Model penerimaan teknologi informasi. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi*, 10(2), 150–160.
- Santosa, A. D., & Lestari, M. (2021). Pengaruh persepsi manfaat terhadap penggunaan aktual sistem informasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 9(2), 77–84.
- Silvia, S., Syaodih, E., Bagenda, W., & Purwadhi, P. (2024). Evaluasi Implementasi SIMRS dengan Metode Teknologi Acceptance Model di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 8363–8381.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. (2022). Strategi implementasi sistem informasi kesehatan. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 5(2), 22–28.
- Supriyati, R., & Cholil, M. (2017). Penggunaan SIMRS berbasis komputer dan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga medis. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 6(1), 50–57.
- Wahyu, R. W. (2024). *Pengaruh persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan untuk menggunakan sistem informasi manajemen aplikasi E-Puskesmas*.
- WHO. (2004). *Developing health management information systems: A practical guide for developing countries*. World Health Organization.
- Widodo, S., & Anisa, N. (2021). Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap penerimaan sistem informasi rumah sakit. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Kesehatan*, 6(2), 101–110.
- Zayyad, M. A., & Toygan, M. (2020). Factors affecting sustainable adoption of e-health technology in developing countries: An exploratory survey of Nigerian hospitals from the perspective of healthcare professionals. *Technology in Society*, 61, 101251.